

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia. Obat sering dikonsumsi oleh masyarakat untuk menyembuhkan penyakit dan menjaga kesehatan tubuh. Meskipun obat dapat menyembuhkan akan tetapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat atau reaksi alergi terhadap obat-obatan tertentu.

Perilaku penggunaan obat sendiri atau swamedikasi dalam masyarakat memiliki angka cukup tinggi. Swamedikasi sangat erat kaitannya dengan obat-obatan "*over the counter*" (OTC) yang biasanya digunakan untuk mengobati penyakit ringan seperti sakit kepala, radang tenggorokan, flu dan demam, serta dismenore (Sitindaon, 2020). Berdasarkan hasil RISKESDAS (2013) telah mendata sebanyak 35,2% keluarga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi atau keperluan pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan obat yang tidak rasional mencapai lebih dari 50% di masyarakat dan penggunaan obat

untuk swamedikasi 59,4% rasional dan 40,6% tidak rasional (Ilmi et al., 2021). Kenyataannya pengobatan sendiri memicu salah satu permasalahan terkait obat (*Drug related problem*) karena terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai obat dan cara penggunaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Gumi (2027), menunjukkan bahwa 59% pasien yang mengalami DRPs pada pengobatannya. Proporsi jenis DRPs yang ditemukan ialah 14,7% pasien menggunakan obat yang tidak dibutuhkan; 23,5% pasien tidak merespon obat; 23,5% menggunakan dosis, interval atau durasi yang lebih rendah dari yang dibutuhkan karena adanya ketidakpatuhan pasien 23,5% menggunakan dosis, interval atau durasi yang lebih tinggi dari yang dibutuhkan; dan 14,8% mengalami reaksi obat yang tidak diinginkan

Adapun efek samping yang tidak diinginkan akibat penggunaan obat di masyarakat salah satunya penggunaan obat yang salah, efek samping obat, penyimpanan obat yang salah, serta pembuangan obat yang tidak tepat. Hal ini disebabkan karena adanya kesalahan pada cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat tidak tepat serta dapat berdampak pada salah satunya pencemaran lingkungan. Cara pembuangan limbah obat tidak dilakukan dengan baik disebabkan karena salah satu faktor pengetahuan masyarakat yang terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) memperoleh hasil adanya perilaku penyimpanan dan pembuangan obat dengan pengetahuan kurang 8,29%, cukup 45,07% dan baik 46,63%. Pengetahuan masyarakat desa tentang

penggunaan obat terbatas ini disebabkan karena kurangnya pemaparan informasi yang didapatkan. Sehingga dewasa ini masyarakat sangat perlu menguasai teknologi untuk mengakses informasi.

Edukasi dengan media mampu membangkitkan dan membawa masyarakat ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental. Efektivitas penggunaan media edukasi sangat ditentukan oleh banyaknya indera penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indera yang digunakan, penyampaian pesan edukasi semakin mudah dimengerti (Prabandari, 2018). Berbagai informasi kini dapat diakses melalui media seperti media cetak (*booklet, leaflet, flyer, flip chart, poster*), media elektronik (*televisi, radio, video, slide*), dan media papan (Rahmadi et al., 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aeni et al. (2015) mengungkapkan bahwa penggunaan media video dapat mempermudah audiens menerima informasi. Media yang dapat digunakan dalam edukasi kesehatan salah satunya dapat menggunakan audio visual berupa video. Media ini berupa video yang berisi pesan-pesan visual dengan didukung suara.

Akibat adanya permasalahan terkait penggunaan obat yang kurang tepat, Organisasi profesi Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) mulai menyusun suatu program Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat atau yang sering disingkat dengan DAGUSIBU sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan optimal (Ariastuti, 2021). Hasil penelitian oleh Ariastuti (2021)

menunjukkan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK desa randurejo terkait cara mendapatkan, menggunakan dan menyimpan serta membuang obat dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dengan metode wawancara kepada 10 orang ibu-ibu PKK Banjar Tengah, Desa Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung didapatkan hasil bahwa 8 dari 10 orang mengatakan kurang memahami terkait cara memperoleh obat, cara pengkonsumsian obat dan kurang memahami pengelolaan obat di rumah seperti cara menyimpan obat dengan benar dan membuang obat yang telah rusak atau kadaluwarsa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul pengaruh video edukasi DAGUSIBU obat terhadap tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK di Banjar Tengah, Desa Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah :

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat sebelum diberikan video edukasi pada Ibu-Ibu PKK di Banjar Tengah Desa Sempidi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung?
2. Bagaimanakah tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat sesudah diberikan video edukasi pada Ibu-Ibu PKK di Banjar Tengah Desa Sempidi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis terkait pengaruh video edukasi DAGUSIBU obat terhadap tingkat pengetahuan Ibu-Ibu PKK di Banjar Tengah, Desa Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat sebelum diberikan video edukasi pada Ibu-Ibu PKK di Banjar Tengah Desa Sempidi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.
- b. Menganalisis tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat setelah diberikan video edukasi pada Ibu-Ibu PKK di Banjar Tengah Desa Sempidi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.
- c. Menganalisis pengaruh video edukasi DAGUSIBU obat terhadap tingkat pengetahuan Ibu-Ibu PKK di Banjar Tengah Desa Sempidi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung yang meliputi pengetahuan terkait cara mendapatkan obat, cara penggunaan obat, cara menyimpan obat dan cara membuang obat.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi kepustakaan terkait dengan penelitian tentang “DAGUSIBU”.

Sehingga peneliti selanjutnya mampu mengembangkan kembali penelitian ini dan menambah wawasan terkait “DAGUSIBU”.

**a. Manfaat Bagi Masyarakat**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat dalam DAGUSIBU obat agar terciptanya pengobatan yang rasional guna meningkatkan derajat kesehatan.

**2. Manfaat Klinis**

**a. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pengembangan ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya dalam upaya peningkatan kesadaran akan tata cara mendapatkan menggunakan, menyimpan, dan tata cara membuang obat dengan baik dan benar.